

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Fenomena COVID-19 di tahun 2019 ialah salah satu bentuk krisis global yang membuat berbagai jenis negara seperti negara berkembang hingga negara maju mengalami permasalahan kesehatan, ekonomi, dan sumber daya manusia. Virus COVID-19 yang berlangsung selama hampir tiga tahun secara progresif menyebabkan perubahan perilaku, gaya hidup, dan pola pikir Masyarakat. Perubahan pola pikir tersebut membentuk sebuah kebiasaan seorang manusia untuk bergerak secara cepat dan tangkas dalam mengerjakan berbagai pekerjaan. Perubahan pola pikir tersebut juga berlaku kepada kegiatan aktivitas Perusahaan yang mengubah kegiatan *Work from Office (WFO)* menjadi *Work from Home (WFH)*.

Kegiatan *Work from Home* tentunya menyebabkan efektivitas dan efisiensi kantor semakin meurun. Hal demikian disebabkan minimnya komunikasi antar individu, perubahan dokumen yang fisik menjadi digital, dan sulitnya melakukan kegiatan kontrol sebagai indikasi apakah pekerjaan dilakukan dengan baik dan benar. Setiap perubahan tersebut dilakukan secara spontan dan mendadak sehingga belum ada kesiapan dari lapisan karyawan hingga lapisan direksi. Ketidaksiapan tersebut menimbulkan efek negatif terhadap perusahaan seperti berkurangnya keuntungan serta tingginya beban operasional. Hal yang serupa juga berdampak kepada karyawan, yaitu berupa *Lay-off* dadakan sehingga Perusahaan dapat mengurangi beban operasional dan mengurangi kerugian.

Kerugian terjadi karena fenomena COVID-19 berdampak pada berkurangnya daya beli Masyarakat, dimana berakibat banyak produk yang tersebar di pasar tidak dibeli. Hal tersebut menyebabkan banyak sekali Perusahaan kecil hingga Perusahaan besar terpaksa mengurangi harga jual produk mereka agar produk dapat terjual. Perusahaan yang terkena dampak

negatif tersebut juga berlaku kepada salah satu sektor penggerak ekonomi Negara yaitu Perusahaan *Consumer Cyclicals*.

Perusahaan *Consumer Cyclicals* ialah sektor Perusahaan yang mana bergerak dalam menghasilkan barang serta jasa serta dijual secara umum kepada konsumen melalui barang sekunder. Perusahaan *Consumer Cyclicals* sangat bergantung kepada fluktuasi ekonomi di Indonesia. Menurut Aldwin (2022) Perusahaan *Consumer Cyclicals* sangat dipengaruhi oleh bisnis dan kondisi ekonomi. Pengaruh tersebut tentu merujuk kepada produk ataupun jasa yang dijual bersifat sekunder. Walaupun begitu, Perusahaan tersebut harus tetap memiliki prinsip *going concern* untuk tetap bertahan di dalam fluktuasi ekonomi.

Perusahaan-perusahaan *Consumer Cyclicals* tersebut harus tetap bertahan di dalam kondisi COVID-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan secara drastis kepada Perusahaan tersebut. Hal yang dirasakan secara langsung oleh Perusahaan tersebut adalah sulitnya penjualan secara retail dikarenakan banyak larangan pemerintah kepada Masyarakat untuk melakukan kontak fisik dengan siapapun. Penjualan yang dilakukan mulai secara pelan beradaptasi kepada penjualan secara online atau penjualan melalui *reseller*. Kegiatan yang dirasa kurang efektif tersebut menyebabkan pendapatan kotor dan pendapatan bersih menurun namun beban operasional meningkat sehingga mayoritas Perusahaan mengalami penurunan pendapatan terutama kuartal pertama tahun 2020 kuartal keempat 2022.

Pada kuartal pertama tahun 2020, berbagai Perusahaan *Consumer Cyclicals* mulai mengalami kerugian dikarenakan COVID-19. Hal tersebut semakin diperparah oleh tingginya kasus COVID-19 pada akhir 2020 atau pada tiga bulan ketiga serta tiga bulan keempat tahun 2020. Menurut [market.bisnis.com](http://market.bisnis.com), terjadi penurunan kinerja sektor consumer. Penurunan tersebut terhitung tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Utami (2020) performa bidang consumer menurun sebanyak 19,17 persen. Hal tersebut berlandaskan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut BPS, penurunan sektor jassadan produk

mengalami peringkat banyak kedua yaitu sebesar 90,90%, termasuk sektor yang lain. Semakin tinggi kasus COVID-19 tentunya menyebabkan kegiatan retail semakin terhambat sehingga potensi keuntungan yang dimiliki Perusahaan *Consumer Cyclicals* semakin berkurang. Minimnya aktivitas retail tersebut juga menyebabkan penurunan pendapatan bersih dan kotor suatu Perusahaan.

Penurunan Pendapatan tersebut menyebabkan performa Perusahaan di mata investor menjadi menurun. Pendapatan dan penjualan menjadi salah satu indeks investor untuk berinvestasi sebagai bentuk tanggung jawab atas uang yang diinvestasikan investor. Tidak hanya itu, performa Perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan nilai intristik Perusahaan itu sendiri. Nilai Perusahaan itu adalah nilai saham Perusahaan, dalam studi ini ialah nilai Perusahaan yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh sebab itu, Ketika terjadi fenomena COVID-19 terjadi, performa Perusahaan *Consumer Cyclicals* menurun.

Performa perusahaan yang menurun tersebut sebanding dengan nilai saham Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terus menurun karena banyak investor mencabut investasinya untuk mengurangi kerugian. Modal yang dicabut investor menyebabkan banyak Perusahaan mengalami kekurangan modal untuk aktivitasnya. Akibat dari kurangnya investor juga menyebabkan perubahan dalam segi laporan keuangan.

Menurut PSAK No.1 (2015:2) Laporan keuangan ialah salah satu objek dalam tahapan pelaporan keuangan. Laporan finansial yang komplit dibagi menjadi empat jenis laporan finansial. Berbagai jenis laporan finansial tersebut yakni laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas.

Keempat jenis laporan keuangan itu mempunyai keterkaitan kuat satu sama lain. Jenis laporan pertama merupakan laporan laba rugi. Laporan laba rugi menjelaskan kondisi keuangan Perusahaan tersebut baik penjualan, beban operasional, harga pokok produksi, beban lain-lain yang secara langsung

berdampak kepada nilai laba/rugi Perusahaan. Laporan laba rugi sering dikaitkan dengan kesanggupan Perusahaan terkait pengelolaan barang yang miliknya serta kemampuan Perusahaan untuk menjual barang tersebut dengan input kecil namun output yang besar.

Jenis laporan keuangan yang kedua merupakan laporan neraca. Laporan neraca memberikan informasi kepada investor terhadap kepemilikan Perusahaan dan pemangku kepentingan yang memiliki saham dalam Perusahaan tersebut. Laporan neraca juga berguna dalam memberikan gambaran utuh kepada investor sehingga investor mengetahui kepada siapa dia berinvestasi dengan berbagai track record yang dimiliki oleh pemilik Perusahaan. Oleh sebab itu, laporan neraca menjadi satu dari sekian laporan krusial yang mesti dianalisis oleh investor.

Jenis laporan ketiga ialah laporan arus kas. Laporan arus kas memiliki tujuan menggambarkan pergerakan kas masuk serta kas keluar milik seorang Perusahaan. Arus kas merupakan salah satu kekuatan Perusahaan terhadap daya beli baik pembelian barang mentah, barang jadi, aset, dan berbagai barang yang dapat dibeli lainnya. Oleh sebab itu, laporan arus kas menjadi salah satu indikasi pengelolaan kas Perusahaan oleh seorang pemangku kepentingan.

Jenis laporan keempat adalah laporan perubahan ekuitas. Laporan perubahan ekuitas berguna dalam memberikan gambaran perubahan kepemilikan modal dari tahun ke tahun atau pada satuan periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas memberikan gambaran kepada investor. Melalui laporan perubahan ekuitas, Perusahaan mengungkapkan secara akurat terhadap penggunaan modal yang dimiliki apakah keuntungan tersebut langsung dibagikan melalui dividen atau diputar kembali untuk mencapai keuntungan yang lebih besar. Setiap laporan keuangan tentunya bekerja secara bersamaan dan memiliki indikasi dalam bentuk rasio keuangan.

Rasio keuangan ialah rasio yang umum dimanfaatkan investor dalam menilai performa sebuah Perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diberikan.

Terdapat enam jenis rasio keuangan, yakni Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Investasi, Pertumbuhan, serta Likuiditas. Keenam rasio tersebut secara berturut-turut menjadi indikasi performa Perusahaan dalam mengelola kas yang dimiliki, hutang yang dimiliki, aset yang dimiliki, piutang yang dimiliki, penjualan yang dilakukan, dan pengambilan keuntungan Perusahaan itu sendiri. Namun bagaimana jika fenomena COVID-19 menyebabkan performa Perusahaan menjadi berkurang karena ketidakmampuan Perusahaan terkait pengelolaan finansialnya? Perusahaan akan menghadapi *financial distress*.

Menurut Fahmi et al. (2020) *Financial Distress* merupakan ketidakmampuan Perusahaan terkait pemenuhan kewajibannya, khususnya kewajiban jangka pendek, yakni kewajiban likuiditas serta kewajiban dengan sifat solvabilitas. *Financial Distress* dapat terjadi dikarenakan penurunan performa Perusahaan yang dapat menyebabkan indikasi kebangkrutan. *Financial Distress* sendiri disebabkan beragam faktor dari dalam ataupun dari luar. Terjadinya *Financial Distress* sendiri dapat ditelaah melalui kemampuan manajerial Perusahaan.

Kemampuan manajerial Perusahaan dapat dinilai dari kemampuan manajer untuk menjaga nilai rasio di batas wajar dan efektif. Nilai rasio yang baik tentunya memberikan kesan positif bagi investor sehingga investor mau menginvestasi Perusahaan. Nilai rasio tersebut disusun atas empat rasio keuangan yakni Rasio profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, serta Rasio Aktivitas

Rasio Profitabilitas terdiri atas *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Gross Profit Margin*, serta, *Operating ratio* mempunyai dampak pada *Financial Distress*. Menurut studi dari Manurung, dan Munthe (2019), *Return on Asset* mempunyai dampak signifikan serta negatif pada *Financial Distress*. Di sisi-lain, studi dari Maisarah dan Zamzami (2018), Rasio Profitabilitas mempunyai dampak positif pada *Financial Distress*. Hal demikian menjadi gap yang mana ingin coba digali oleh peneliti. Peneliti ingin

mengetahui apakah *Return on Asset* (ROA) berdampak secara positif ataupun negatif pada *Financial Distress* Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang tercantum dalam BEI.

Menurut Kasmir (2019) Rasio Likuiditas terbagi menjadi *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, serta *Gross Profit on Sales*. Setiap rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan tentunya memiliki hubungan dengan *Financial Distress* itu sendiri. Menurut Syahputra dan Purwanto (2019) pada penelitiannya mengenai *Financial Distress*, peneliti menyebutkan bahwasanya Rasio Likuiditas mempunyai dampak negatif pada *Financial Distress*. Menurut Luthfia Rachmawati dan Dhani (2021) menyebutkan Rasio likuiditas mempunyai dampak positif pada pernyataan tersebut. Berdasarkan gap tersebut, peneliti ingin menganalisis korelasi kausalitas antara Rasio Likuiditas pada *Financial Distress*.

Menurut Fahmi (2020) Rasio Solvabilitas terbagi menjadi *Debt to Total Asset Ratio*, serta *Debt to Equity Ratio*. Rasio-rasio tersebut memiliki tujuan menganalisis kesanggupan Perusahaan untuk membayar utangnya melalui asset miliknya. Menurut penelitian Sanjana dan Rizky (2020) menyatakan Rasio Solvabilitas mempunyai dampak positif pada *Financial Distress* memanfaatkan tolak ukur uji *Debt to Equity Ratio*. Melawan pertanyaan tersebut, Menurut Nuzurrahma dan Fahmi (2022) Rasio Solvabilitas justru mempunyai dampak negatif pada *Financial Distress*. Hal demikian membuat zona abu-abu antara hubungan kausalitas rasio solvabilitas terhadap *Financial Distress*. Hal ini menimbulkan sebuah rasa ingin tahu peneliti apakah rasio solvabilitas berdampak positif, negatif, atau tidak berpengaruh. Oleh sebab itu, Peneliti ingin mencoba dengan mengetahui hubungan dari Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Total Asset Ratio* pada *Financial Distress*.

Berlandaskan Kasmir (2019) Rasio Aktivitas ialah sebuah Rasio guna menaksir perputaran transaksi terhadap asset yang dimilikinya. Pernyataan tersebut mengundang sebuah pertanyaan apakah perputaran transaksi yang dimiliki

berdampak pada *Financial Distress*? Menurut Yunika (2022) Rasio Aktivitas berperan secara signifikan serta negatif pada *Financial Distress* sedangkan Rachmawati dan Dhani (2021) mengemukakan Rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* berdampak secara signifikan serta positif pada *Financial Distress*. Hal ini menyebabkan munculnya gap penelitian atas perbedaan pengaruh positif dan negatif. Gap tersebut ingin peneliti uji untuk mengetahui kecenderungan kausalitas *Total Asset Turnover* pada *Financial Distress*.

Oleh sebab itu, melalui Skripsi Saya dengan judul “*Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023*” Saya ingin menganalisis berbagai Perusahaan *Consumer Cyclical* yang terkena dampak penurunan performa dan terindikasi terjadi *Financial Distress* serta cara Perusahaan tersebut memprediksi kondisi *Financial Distress* itu di periode selanjutnya.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Melalui uraian-uraian tersebut, maka topik utama digambarkan melalui pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah *Return on Asset (ROA)* berdampak pada *Financial Distress* Perusahaan *Consumer Cyclical*?
2. Apakah *Cash Ratio* berdampak pada *Financial Distress* Perusahaan *Consumer Cyclical*?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berdampak pada *Financial Distress* Perusahaan *Consumer Cyclical*?
4. Apakah *Total Asset Turnover (TATO)* berdampak pada *Financial Distress* Perusahaan *Consumer Cyclical*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang mana sudah disusun. Oleh sebab itu, tujuan studi ini yakni



1. Mengetahui dampak *Return on Asset* (ROA) pada *Financial Distress* Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang tercantum dalam BEI
2. Mengetahui dampak *Cash Ratio* (ROA) pada *Financial Distress* Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang tercantum dalam BEI
3. Mengetahui dampak *Debt to Equity Ratio* (DER) pada *Financial Distress* Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang tercantum dalam BEI
4. Mengetahui dampak *Total Asset Turnover* (TATO) pada *Financial Distress* Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang tercantum dalam BEI

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan harapan yang dimiliki penulis terhadap pembaca serta berbagai kalangan dan menjadi alasan seorang penulis menulis karya ilmiah tersebut. Oleh sebab itu, manfaat dari studi ini yakni

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu membagikan manfaat yaitu:

1. Penelitian ini dapat mendukung teori sinyal sebagai dasar teori dalam menganalisis dampak Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, serta aktivitas pada *Financial Distress*. Indikasi *Financial Distress* dipengaruhi adanya perbedaan informasi atau informasi asimetris antara agen dengan pemangku kepentingan
2. Studi ini sebagai sumber literatur tambahan untuk peneliti di periode berikutnya yang ingin meneliti topik yang sama dan sejalan terkait indikasi *Financial Distress* yangmana mungkin muncul di suatu Perusahaan
3. Penelitian ini mampu membuktikan kembali dampak Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, serta Aktivitas pada *Financial Distress*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, studi ini diinginkan bermanfaat bagi berbagai pihak terkait yaitu:



1. Bagi Direksi Perusahaan, melalui penelitian ini, penulis memiliki harapan agar Direksi Perusahaan memiliki pertimbangan pengambilan Keputusan yang lebih matang dikarenakan Keputusan yang mereka ambil berdampak secara global kepada setiap anggota Perusahaan, pihak eksternal, dan pihak pemangku kepentingan. Penulis juga memiliki harapan agar direksi Perusahaan lebih mempertimbangkan analisis individu yang mereka lakukan sendiri sebelum menerima data dari pihak eksternal sehingga pengambilan Keputusan lebih berlangsung secara efektif dan efisien.
2. Bagi Karyawan Perusahaan, melalui penelitian ini penulis memiliki harapan agar Karyawan Perusahaan mengalami peningkatan performa dalam bekerja sehingga hasil rasio keuangan yang dimiliki menjadi lebih baik. Karyawan merupakan penggerak Perusahaan dan menjadi pionir dalam jalan atau tidaknya suatu Perusahaan. Penulis juga memiliki harapan agar Karyawan Perusahaan mampu mengalami perkembangan skill keuangan sehingga kemampuan tersebut dapat digunakan untuk kepentingan pribadi dan kelompok dalam kebaikan yang lebih besar.
3. Bagi Investor, melalui penelitian ini penulis memiliki harapan agar Investor mempertimbangkan setiap rasio keuangan yang ada dengan tepat. Penilaian investor terutama terhadap Perusahaan IPO (Initial Public Offering) sangat berpengaruh baik melalui isu atau laporan keuangan. Melalui penelitian ini, penulis juga memiliki harapan agar Investor melakukan investasi dengan matang dengan memperhitungkan setiap variabel yang ada untuk menghindari kerugian dalam portofolio ataupun kerugian akibat kesalahan hitung.

